



---

## PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) BERTEMA BHINEKA TUNGGAL IKA DI SEKOLAH DASAR: MEMBANGUN KARAKTER TOLERANSI SEJAK DINI

---

Fitra Endi Fernanda<sup>1</sup>

<sup>1</sup>PPKn/FKIP, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

\*Korespondensi: [fitrafernanda37@gmail.com](mailto:fitrafernanda37@gmail.com)

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema *Bhinneka Tunggal Ika* dalam membentuk karakter toleransi siswa sekolah dasar. Penelitian dilakukan di UPT SD Negeri 1 Sinarmulya, Kabupaten Pringsewu, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 bertema Bhineka Tunggal Ika Mampu meningkatkan pemahaman dan sikap siswa terhadap keberagaman budaya, agama, dan etnis. Terjadi perubahan signifikan dalam interaksi sosial siswa, seperti meningkatnya inklusivitas, empati, dan perilaku kooperatif. Namun, pelaksanaan P5 menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan pemahaman guru dalam merancang indikator capaian karakter, serta tantangan administratif dan waktu. Faktor pendukung keberhasilan proyek meliputi komitmen kepemimpinan sekolah, keterlibatan orang tua, dan karakteristik siswa yang responsif terhadap pembelajaran kontekstual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa P5 bertema *Bhinneka Tunggal Ika* berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter toleransi jika didukung oleh ekosistem pendidikan yang sinergis dan kebijakan yang adaptif. Temuan ini memberikan kontribusi praktis dan teoritis dalam pengembangan model pendidikan karakter di era Kurikulum Merdeka.

**Keywords:** P5, Bhineka Tunggal Ika, Kurikulum Merdeka, Toleransi, Karakter.

### Article info:

Submitted : 4 July 2025

Revised : 15 July 2025

Accepted : 16 Juli 2025

---

## PENDAHULUAN

Transformasi sistem pendidikan nasional Indonesia melalui penerapan Kurikulum Merdeka menandai langkah strategis dalam mengantisipasi tantangan globalisasi, revolusi industri 4.0. Perubahan kurikulum merupakan bagian dari proses adaptasi sistem pendidikan terhadap tuntutan global serta kondisi sosial yang terus berubah. Kurikulum tidak hanya dirancang untuk menjawab kebutuhan masa depan, tetapi juga berfungsi sebagai respons terhadap situasi aktual yang dihadapi dalam dunia pendidikan (Irvianingsih, 2025). Salah satu contoh nyata dari respons tersebut adalah diterapkannya Kurikulum Merdeka pada tahun 2022. Kurikulum ini lahir sebagai solusi atas dampak negatif pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran. Selama pandemi, banyak peserta didik mengalami penurunan kemampuan dalam berkomunikasi serta penurunan hasil belajar yang signifikan, yang pada akhirnya menimbulkan fenomena *learning loss* (Sari et al., 2023).

Sebagai langkah strategis, Kurikulum Merdeka dihadirkan untuk mengatasi dampak tersebut melalui pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi. Meskipun demikian, implementasi kurikulum ini masih berlangsung secara bertahap dan terbatas di berbagai jenjang pendidikan. Hal ini dilakukan untuk memastikan efektivitas dan kesiapan satuan pendidikan dalam mengadopsi perubahan kurikulum secara menyeluruh.

serta kompleksitas dinamika sosial budaya di abad ke-21. Kurikulum ini menekankan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, menyesuaikan kebutuhan dan konteks lokal, serta

mendorong pembelajaran yang bermakna dan transformatif (Kemendikbudristek, 2022). Salah satu inovasi kunci dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang dirancang sebagai sarana integratif untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila ke dalam pembelajaran kontekstual yang berorientasi pada penguatan karakter, keterampilan sosial, serta kompetensi abad ke-21. Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi aspek penting dalam pendidikan karena mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki secara optimal. Melalui penerapan kebijakan ini, diharapkan terbentuk generasi yang memiliki karakter kuat, unggul, serta mampu bersaing di tingkat internasional. Tujuan utama dari Profil Pelajar Pancasila adalah menciptakan individu yang tidak hanya kompeten dalam menghadapi tantangan global, tetapi juga mampu merefleksikan nilai-nilai Pancasila dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Karakter sendiri dapat dipahami sebagai sifat khas yang melekat dalam diri seseorang, yang menjadi dasar dalam bertindak, berpikir, berbicara, serta merespons berbagai situasi dengan bijak (Putri et al., 2024).

Tema “Bhinneka Tunggal Ika” dalam P5 merupakan pilihan yang sangat strategis mengingat konteks Indonesia sebagai negara multikultural dengan keberagaman etnis, agama, bahasa, dan adat istiadat. Nilai kebhinekaan bukan hanya merupakan warisan kultural, melainkan menjadi fondasi ideologis dan praksis dalam menjaga kohesi sosial dan keutuhan bangsa (Astuti et al., 2024). Di tengah meningkatnya potensi intoleransi dan polarisasi sosial, pendidikan multikultural sangat dibutuhkan. Pendidikan multikultural dapat diimplementasikan tanpa perlu melakukan revisi kurikulum, cukup dengan menyisipkan nilai-nilai keberagaman dalam beragam kegiatan akademik yang berlangsung di sekolah (Metravia, 2016)

Pada tahap sekolah dasar, anak berada dalam fase perkembangan kognitif dan moral yang sangat penting. Masa ini merupakan fase transisi dari moralitas pra-konvensional menuju konvensional, di mana nilai-nilai sosial dan norma mulai diinternalisasi melalui interaksi dengan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mampu menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik terhadap hasil karyanya, meningkatkan keyakinan akan kemampuan diri (efikasi diri), serta memperlihatkan ketertarikan mereka pada bidang tertentu. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung jalannya kegiatan (Nafaridah et al., 2023). Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai kebhinekaan melalui pembelajaran berbasis proyek seperti P5 menjadi pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran, kolaboratif, dan terbuka terhadap perbedaan.

Namun demikian, implementasi P5 dengan tema “Bhinneka Tunggal Ika” tidak terlepas dari sejumlah tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan pemahaman guru tentang pendekatan proyek, ketersediaan sumber daya yang mendukung, serta konteks sosial-budaya sekolah yang heterogen (Muthoharoh dan Nahdliyah, 2024). Keberhasilan P5 sangat ditentukan oleh kapasitas guru dalam merancang pembelajaran berbasis nilai serta keterlibatan aktif komunitas sekolah. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi secara komprehensif pelaksanaan tema ini di tingkat sekolah dasar, terutama dalam hal efektivitasnya dalam membentuk sikap toleransi dan menghargai keberagaman (Widia et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis efektivitas implementasi P5 bertema Bhinneka Tunggal Ika dalam membangun karakter toleransi siswa sekolah dasar, serta mengungkap faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritik dan praktis dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila di era Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertema Bhineka Tunggal Ika untuk membangun karakter toleransi sejak dini di UPT SD Negeri 1 Sinarmulya Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan toleransi sejak dini, supaya anak-anak lebih siap untuk menghadapi lingkungan sosial yang lebih luas. Melalui penelitian ini diharapkan setiap anak sudah membawa dan dibekali karakter toleransi sejak mereka ada di sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema Bhinneka Tunggal Ika di sekolah dasar serta mengeksplorasi kontribusinya dalam membentuk karakter toleransi peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik fenomena yang dikaji, yakni praktik pendidikan nilai yang kompleks dan kontekstual dalam lingkungan sekolah (Creswell, 2014).

### **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu UPT SD Negeri 1 Sinarmulya, Kabupaten Pringsewu, yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara penuh sejak tahun ajaran 2023/2024. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, di antaranya sekolah tersebut telah menjalankan P5 minimal dua siklus, memiliki keberagaman latar belakang siswa yang meliputi perbedaan agama, suku, dan budaya, serta aktif melibatkan siswa dalam kegiatan P5 yang bertema Bhinneka Tunggal Ika. Subjek penelitian ini terdiri dari 10 orang, yang meliputi guru kelas dan fasilitator P5, kepala sekolah, siswa kelas IV dan V, serta perwakilan orang tua siswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan siswa untuk menggali persepsi, pengalaman, serta refleksi terhadap pelaksanaan tema Bhinneka Tunggal Ika dalam P5. Selain itu, dilakukan observasi partisipatif selama kegiatan P5 berlangsung, dengan tujuan mengamati interaksi, dinamika kelompok, dan ekspresi nilai toleransi yang muncul dalam aktivitas siswa. Teknik lain yang digunakan adalah studi dokumentasi, yang melibatkan analisis modul P5, jurnal guru, portofolio siswa, serta laporan proyek sebagai data pelengkap. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (human instrument), yang menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan karakter toleransi.

### **Teknik Analisis Data**

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama adalah transkripsi data hasil wawancara dan catatan observasi. Selanjutnya, dilakukan koding awal terhadap data untuk mengidentifikasi kategori-kategori yang muncul. Setelah itu, pencarian tema-tema utama dilakukan untuk menggali bentuk, proses, dan dampak pelaksanaan P5. Tahap terakhir adalah interpretasi tematik yang didasarkan pada teori pendidikan karakter dan multikultural. Keabsahan data dijaga dengan menerapkan triangulasi sumber dan teknik, serta melakukan member checking untuk memastikan validitas temuan penelitian.

## **HASIL**

Hasil penelitian yang diperoleh melalui triangulasi teknik (observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi) serta triangulasi sumber (guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua) menunjukkan bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema Bhinneka Tunggal Ika di UPT SD Negeri 1 Sinarmulya memberikan dampak nyata terhadap pembentukan karakter toleransi siswa. Penelitian ini mengungkap empat temuan utama: bentuk implementasi P5, perkembangan sikap toleransi siswa, kendala pelaksanaan, dan faktor pendukung keberhasilan proyek.

### **Implementasi P5 bertema Bhineka Tunggal Ika**

Kegiatan P5 diformulasikan dalam bentuk project-based learning yang terintegrasi ke dalam jadwal tematik selama enam minggu. Tema Bhinneka Tunggal Ika diangkat, yang melibatkan eksplorasi budaya daerah, pembuatan produk budaya, serta pementasan kolaboratif antar kelas. Observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proyek berlangsung aktif dan reflektif. Siswa menunjukkan ketertarikan mendalam terhadap budaya yang berbeda, bahkan dalam kelompok-kelompok yang sebelumnya homogen secara sosial. "Ketika mereka tampilkan tarian dari Papua dan Aceh secara bergantian, mereka bukan hanya tampil, tapi juga bercerita latar budayanya. Itu membuat teman-teman lain mendengar dan menghargai perbedaan," (Wawancara Guru Kelas IV, 12 Mei 2024). Data dokumentasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam proyek ini tidak hanya menghasilkan output produk, tetapi juga outcome nilai berupa peningkatan empati, sikap terbuka, dan penghargaan terhadap perbedaan.

### **Perkembangan Sikap Toleransi Siswa**

Perubahan sikap siswa terhadap perbedaan diamati secara signifikan dalam interaksi sosial harian mereka. Berdasarkan wawancara dengan guru dan orang tua, beberapa indikator karakter toleransi meningkat: (1) penerimaan terhadap teman yang berbeda agama/suku, (2) penggunaan bahasa yang lebih inklusif, (3) munculnya perilaku kooperatif dalam kelompok heterogen. "Dulu anak saya suka pilih-pilih teman, tapi sekarang dia malah bangga cerita tentang kebudayaan dari daerah lain dan mengajak teman yang berbeda ke rumah," (Wawancara Orang Tua, 13 Mei 2024). Fenomena ini menunjukkan keberhasilan pendidikan karakter berbasis pengalaman dan interaksi sosial nyata yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran sosial-kultural (Muhammad Ilham, Usmaidar, 2024). Di mana nilai-nilai sosial dikonstruksi melalui proses kolaboratif dalam zone of proximal development.

1. Kendala Pelaksanaan

Meskipun secara umum proyek berjalan efektif, terdapat sejumlah kendala implementatif, terutama dalam aspek desain kurikulum dan kapasitas guru. Guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun indikator capaian yang terukur untuk sikap toleransi dan nilai kebhinekaan. “Menyambungkan konten lokal dengan indikator Profil Pelajar Pancasila itu agak membingungkan. Tidak semua guru paham penilaian formatif karakter,” (Wawancara Fasilitator P5, 14 Mei 2024). Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan dan beban administratif yang tinggi menjadi hambatan tersendiri dalam mengintegrasikan P5 secara optimal dengan pembelajaran intrakurikuler.

2. Faktor Pendukung Pelaksanaan

Faktor-faktor kunci yang memperkuat keberhasilan pelaksanaan proyek antara lain adalah komitmen kepemimpinan sekolah dalam menjadikan P5 sebagai program unggulan, partisipasi orang tua yang aktif dalam menyediakan sumber budaya lokal serta memberikan dukungan logistik, dan karakteristik siswa yang responsif terhadap pendekatan kontekstual dan kreatif. Faktor-faktor ini saling mendukung untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan implementasi P5 dalam proses pembelajaran di sekolah.



Gambar 1. P5 Bertema Bhineka Tunggal Ika



Gambar 2. P5 Bertema Bhineka Tunggal Ika



Gambar 3. P5 Bertema Bhineka Tunggal Ika

## PEMBAHASAN

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema *Bhinneka Tunggal Ika* di UPT SD Negeri 1 Sinarmulya mengungkap dinamika penting dalam pembentukan karakter toleransi siswa melalui pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis proyek. Hasil penelitian yang diperoleh melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber mengafirmasi bahwa proses pendidikan karakter yang dirancang secara kolaboratif dan terencana mampu menghasilkan transformasi sikap yang signifikan di kalangan peserta didik. Keempat temuan utama yang diperoleh memberikan refleksi kritis terhadap kompleksitas proses manajerial dan pedagogis dalam pelaksanaan P5.

### **Implementasi P5 Bertema Bhinneka Tunggal Ika: Perpaduan Kontekstualisasi dan Konstruksi Sosial**

Pelaksanaan proyek bertema “Bhinneka Tunggal Ika” mencerminkan penerapan strategi *project-based learning* (PjBL) yang tidak sekadar bersifat teknis, melainkan juga filosofis (Ridha Andraini, 2025). PjBL yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik selama enam minggu ini merepresentasikan upaya kontekstualisasi nilai-nilai Pancasila, khususnya prinsip keberagaman dalam bingkai kebangsaan. Melalui aktivitas eksplorasi budaya, pembuatan produk lokal, hingga pementasan kolaboratif, peserta didik tidak hanya diajak mengenal keragaman budaya, tetapi juga mengalaminya secara langsung (MKM et al., 2024).

Hal ini selaras dengan teori *experiential learning* dari yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses internalisasi nilai (Kharisma et al., 2023). Lebih jauh, interaksi antarsiswa lintas kelas yang berbeda latar sosial memperlihatkan praktik nyata konstruksi sosial nilai dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, nilai toleransi tidak diajarkan secara dogmatis, tetapi dibentuk melalui dinamika sosial yang autentik (Astuti et al., 2024).

### **Perkembangan Sikap Toleransi: Indikator Transformasi Nilai dan Identitas Sosial**

Perubahan sikap siswa terhadap keberagaman agama, etnis, dan budaya menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang bersifat reflektif dan partisipatif lebih efektif dalam menginternalisasi nilai. Temuan ini memperkuat relevansi teori pembelajaran sosiokultural, di mana interaksi sosial menjadi medium utama pembentukan identitas dan nilai individu (Nafaridah et al., 2023). Wawancara dengan guru dan orang tua memperlihatkan indikator konkret dari perkembangan karakter toleransi, seperti kemampuan menerima perbedaan, inklusivitas bahasa, serta munculnya sikap kooperatif dalam kelompok heterogen.

Transformasi ini juga dapat dibaca sebagai bentuk pergeseran identitas sosial siswa dari kelompok homogen menuju individu yang lebih terbuka secara budaya (Ahmad Muklas, 2023). Dalam perspektif psikologi pendidikan, ini menunjukkan keberhasilan proses *moral habituation*, yakni pembiasaan moral yang ditanamkan melalui pengalaman berulang dalam konteks sosial yang bermakna. Dengan demikian, P5 tidak hanya berfungsi sebagai program kurikuler, tetapi juga sebagai wahana formasi karakter melalui praktik kehidupan nyata (Ainiyah et al., 2025).

### **Kendala Pelaksanaan: Isu Epistemik dan Struktural dalam Penerapan Kurikulum P5**

Meskipun pelaksanaan proyek menunjukkan hasil positif, penelitian ini juga mengungkap tantangan signifikan, baik dari aspek epistemologis maupun struktural. Permasalahan utama adalah kesulitan guru dalam menyusun indikator capaian karakter yang operasional dan terukur (Seriana et

al., 2023). Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara idealisme kurikulum dan kapabilitas implementatif di tingkat satuan pendidikan. Banyak guru belum sepenuhnya memahami pendekatan formatif dalam penilaian karakter, sehingga penilaian sering bersifat intuitif dan tidak terstandarisasi.

Lebih lanjut, keterbatasan waktu pelaksanaan dan beban administratif yang tinggi mencerminkan adanya tensi antara kegiatan inovatif seperti P5 dan rutinitas pembelajaran konvensional. Secara struktural, ini menunjukkan bahwa implementasi P5 belum sepenuhnya diimbangi oleh kebijakan kelembagaan yang adaptif dan integratif. Tanpa penyederhanaan kurikulum dan penguatan kapasitas guru, P5 berisiko menjadi kegiatan simbolik yang tidak berkelanjutan (Risnawati et al., 2024).

#### **Faktor Pendukung Keberhasilan: Sinergi Aktor Sekolah dan Modal Sosial Komunitas**

Keberhasilan pelaksanaan proyek sangat dipengaruhi oleh konvergensi beberapa faktor pendukung, terutama komitmen kepemimpinan sekolah, keterlibatan orang tua, serta kesiapan siswa sebagai subjek aktif pembelajaran (Salsabilla, n.d.). Kepala sekolah yang memiliki visi progresif mampu menjadikan P5 sebagai *flagship program*, bukan sekadar pelengkap kurikulum. Partisipasi orang tua dalam menyediakan sumber budaya lokal dan logistik mencerminkan kuatnya modal sosial komunitas yang mendukung pendidikan (Agusta, 2023).

Kesiapan dan karakteristik siswa yang responsif terhadap pendekatan kontekstual juga menjadi katalisator keberhasilan (Nur Wijayanti & Muthali'in, 2023). Hal ini menandakan bahwa pendekatan pedagogis yang relevan secara kultural memiliki daya resonansi yang tinggi terhadap dunia psikososial anak. Keberhasilan proyek ini menjadi bukti bahwa sinergi antarelemen ekosistem sekolah adalah kunci utama dalam mewujudkan pendidikan karakter yang otentik dan berkelanjutan (Raihan et al., 2023).

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi P5 tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum semata, melainkan sangat bergantung pada kualitas pelaksanaan di lapangan, kapasitas SDM, serta dukungan ekosistem pendidikan. P5 berpotensi menjadi instrumen efektif dalam membangun karakter bangsa jika dijalankan secara sistematis dan partisipatif. Namun demikian, diperlukan langkah strategis untuk mengatasi kendala struktural dan epistemik agar program ini tidak hanya menjadi wacana normatif, tetapi sungguh-sungguh menjadi praksis pendidikan karakter yang kontekstual dan transformatif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan artikel ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada warga UPT SD Negeri 1 Sinarmulya yang telah memberikan dukungan, data, dan kesempatan untuk melakukan penelitian. Penghargaan juga disampaikan kepada para peneliti dan praktisi pendidikan atas pemikiran serta karya ilmiah mereka yang relevan, yang menjadi rujukan penting dalam penyusunan kajian literatur. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan dunia pendidikan.

## **REFERENSI**

- Agusta, E. S. (2023). P5PPRA Tumbuhkan Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara Melalui Tema Kearifan Budaya Lokal. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(2), 53–62.
- Ahmad Muklas, A. Q. (2023). 王智文) 1, 2, . 017501.
- Ainiyah, Z. D., Mubaidilla, A., Nurjanah, S., & Huda, M. (2025). PROGRAM P5 PEMBUATAN BUCKET BHINNEKA TUNGGAL IKA. 4(4), 1253–1258.
- Astuti, T. M. P., Setyowati, D. L., Hidayah, I., Kusumandari, R. B., Fajar, F., & Setyoko, D. T. (2024). Penanaman Karakter Toleran Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 10(1), 15–28. <https://doi.org/10.18784/Smart.V10i1.2218>
- Kharisma, M. E., Faridi, F., & Yusuf, Z. (2023). Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis P5 Di SMP Muhammadiyah 8 Batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1152–1161. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V8i2.1420>
- Khoirul Muthoharoh1, Amirotn Nahdliyah2, M. H. A. R. (2024). Prodi Studi Manajemen

- Pendidikan Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 6(2), 266–281.
- MKM, L., Usman, A., & Hidayati, N. (2024). Penanaman Karakter Gotong Royong Melalui Tema Kewirausahaan Dan Kearifan Lokal Pada P5 Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.86>
- Monika Metravia, Mahmud Yunus, Amalya Cantika Sarie, S. A. R. (2016). 濟無No Title No Title No Title. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 1–23.
- Muhammad Ilham, Usmaidar, Z. R. (2024). Jurnal Kajian Dan Riset Mahasiswa. *Jurnal Kajian Dan Riset Mahasiswa*, 1(4), 642–658.
- Nafaridah, T., Ahmad, Maulidia, L., Ratumbuysang, M. F. N. G., & Eva, M. K. (2023). The Analysis Of P5 Activities As The Application Of Differentiated Learning In The Freecurriculum Of The Digital Era At SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Seminar Nasional (PROSPEK II) "Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar,"* 12(2), 84–95.
- Nur Wijayanti, D., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Educatio*, 18(1), 172–184. <https://doi.org/10.29408/Edc.V18i1.12518>
- Puspatriicia Irvianingsih, Erika Fitri Wardani, D. P. (2025). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kerumah Tuhan Di Sd Negeri 20 Sungaiselan. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2, 1–8.
- Putri, R. T. U., Kristanto, A., Karwanto, K., Roesminingsih, E., & Hariyati, N. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Journal Of Education Research*, 5(3), 2523–2529. <https://doi.org/10.37985/Jer.V5i3.1058>
- Raihan, M. D., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Mengintegrasikan Nilai-Nilai Multikultural. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 770–781. <https://doi.org/10.37329/Cetta.V6i4.2762>
- Ridha Andraini, N. M. (2025). Peran Guru Ppkn Dalam Mengimplementasikan Nilai- Nilai Bhineka Tunggal Ika Sebagai Tema P5 Dengan Pendekatan Gotong Royong Di SMP Negeri 27 Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2, 162–170.
- Risnawati, A. I. D., Pendidikan, I., Tadulako, U., Tadulako, U., & Kunci, K. (2024). *Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Temakearifan Lokal ( P5 ) Di Kelas IV SD Negeri 5 Sindue Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas. 11.*
- Salsabilla, Y. A. A. & T. (N.D.). O N D A T I A. *FONDATIA, Jurnal Pendidikan Dasar*, 8, 790–806.
- Sari, I. K., Pifianti, A., & Chairunissa, C. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 138–147. <https://doi.org/10.24246/J.Js.2023.V13.I2.P138-147>
- Seriana, Wahyuningsih, F. S., Khairani, P., & Sitorus, F. R. (2023). Penerapan Kearifan Lokal Syair Manoe Pucok Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 5(2), 108–118. <https://doi.org/10.34012/Bip.V5i2.3819>
- Widia, G., Pardosi, B., & Lubis, M. J. (2024). *Implementasi Tema Bhineka Tunggal Ika Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Projek Penguatan Profil Pancasila Oleh Siswa Sma Kelas Xi Methodist Pancur Batu Tahun Ajaran 2024.* 838–845.